

**PENGARUH CAR, NPF, FDR, NPM DAN
PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar
di Indonesia periode 2015-2019)**

¹Ega Mayang Usmayanti*, ²Osmad Muthaher

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

egamayang21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Profit Margin (NPM) and Mudharabah Financing on Profitability at Indonesian Islamic Commercial Banks as proxied by Return On Assets. (ROA). This research is a quantitative research. The population of the data is Sharia Commercial Banks registered in Indonesia for the 2015-2019 period. Sampling using purposive sampling method and obtained 65 samples. This study uses secondary data from financial statements. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis method. Based on the tests that have been carried out, it can be said that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and insignificant effect on Profitability, Non-Performing Financing (NPF) has a significant negative effect on Profitability, Financing to Deposit Ratio (FDR) has an insignificant positive effect on Profitability, Net Profit Margin (NPM) has no significant positive effect on Profitability, and Mudharabah Financing has no significant negative effect on Profitability

Keywords : Profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Profit Margin (NPM), and Mudharabah Financing.

LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi perantara keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:14). Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir ini. Dengan berkembangnya perbankan di Indonesia maka akan semakin baik pertumbuhan ekonomi, karena Bank berperan sangat penting dalam perekonomian Negara.

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua sistem perbankan, yaitu Bank konvensional dan Bank Syariah yang keduanya memiliki prinsip-prinsip tersendiri. Menurut (Wardana, 2015) Bank Konvensional adalah Bank yang yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih Bunga simpanan yang untuk diberikan kepada penyimpan dengan Bunga pinjaman atau kredit disalurkan, sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang segala aktivitasnya meninggalkan masalah riba.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Berbeda dengan konsep dari Bank Konvensional, Bank Syariah atau Islamic Bank ini beroperasi berdasarkan bagi hasil, jual beli dan sewa. Untuk sistem peminjaman atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga tidak diperbolehkan didalam Bank syariah, hal ini didasari bahwa bunga adalah salah satu unsur riba yang mana dilarang oleh Agama Islam. Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama dengan Bank Konvensional yaitu agar lembaga perbankan dapat mendapatkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha yang sesuai.

Di Indonesia, volume usaha perbankan syariah selama lima tahun terakhir memiliki rata-rata tumbuh 60% per tahunnya. Tahun 2005, perbankan syariah Indonesia melakukan pembukuan laba sebesar Rp 238,6 miliar, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dilihat dari segi ekonomi dan nilai bisnis, Bank Syariah merupakan bisnis besar, karena 80% dari warganya yang beragama Islam. Untuk memperoleh nilai yang signifikan dibutuhkan suatu rasio keuangan yang dijadikan sebagai alat evaluasi. Setiap informasi yang berkaitan dengan keuangan sangatlah penting bagi manajer maupun investor. Dalam menjalankan suatu usaha tujuan utama yang di inginkan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Salah satu tujuan dari indikator profitabilitas adalah untuk menghitung laba. (Azhar & Nasim, 2016) Apabila profitabilitas suatu perusahaan baik maka kinerja dari perbankan tersebut juga baik, begitu pula sebaliknya. Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return On Asset (ROA) menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menilai kualitas dan suatu kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROA dinyatakan dalam presentasi dengan perhitungan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik kinerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Aseet (ROA) mengalami peningkatan disetiaptahunnya secara terus-menerus. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ROA dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada bulan Desember 2015 ROA bernilai sebesar 0,49%. Pada bulan Desember 2016 dan 2017 ROA mengalami kenaikan dengan nilai yang sama sebesar 0,63%. Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan cukup besar yakni 1,28% dan pada tahun 2019 sebanyak 1,73%.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pembiayaan Mudharabah.

Factor pertama yang mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan untuk meningkatkan laba. Kecukupan modal di dalam perbankan sangat dibutuhkan untuk menjaga kerugian yang mungkin dihadapi Bank. Semakin tinggi nilai CAR maka Bank tersebut dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan penghasilan yang besar bagi profitabilitas. Hasil penelitian (Almunawwaroh & Marliana, 2018) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian (Yusuf, 2017) yang membuktikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

Faktor kedua yaitu *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kinerja yang mengatur pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF dengan nilai maksimal 5% sebagai angka untuk kesehatan suatu Bank. Menurut (Priantana dan Zulfa, 2011) dalam (Almunawwaroh & Marliana, 2018) Bank dengan nilai NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan untuk menyalurkan dananya kepada nasabah lain sehingga tingkat profitabilitas yang dimiliki bank semakin tinggi. Dari hasil penelitian (Azhar & Nasim, 2016) menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap Profitabilitas, sedangkan menurut (Munir, 2018) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Factor ketiga yang mempengaruhi yakni *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai likuiditas. Jika rasionya tinggi maka memberikan pengaruh semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sedangkan jika berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Dari hasil penelitian (Hakiim, 2016) menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian dari (Syakhrun et al., 2019) bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Factor selanjutnya yang mempengaruhi yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Margin laba bersih atau Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah penjualannya menjadi keuntungan. NPM juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja secara efektif selama periode yang berbeda. Semakin besar rasio NPM maka akan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian dari (Indyarwati & Handayani, 2017) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Faktor terakhir yang mempengaruhi Profitabilitas adalah Pembiayaan Mudharabah. Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal (100%) kepada pengelola dengan perjanjian yang telah disepakati diawal. Menurut (Sari & Anshori, 2018) Pendapatan yang diterima oleh bank dalam pembiayaan mudharabah ini berupa bagi hasil dengan nisbah (porsi) yang telah disepakati bersama. Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengeloladana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh pengelola, maka kerugian akan ditanggung oleh pengelola dana. Hasil penelitian terdahulu dari (Sari & Anshori, 2018) menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian dari (Faradilla et al., 2017) menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dari hasil research gap penelitian terdahulu, tidak terdapat kekonsistenan dari hasil penelitian, salah satu contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan penelitian tersebut sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Peneliti ini mengacu pada penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah.

Alasan penambahan variabel dari Pembiayaan Mudharabah yaitu karena Pembiayaan ini merupakan salah satu produk dari bank syariah yang dapat meningkatkan faktor profitabilitas. Sedangkan periode tahun penelitian ini adalah periode 2015-2019 dan penelitian dari (Almunawwaroh & Marlina, 2018) pada periode tahun 2017-2018. Dan objek penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang **“Pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah”**.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (Agency Theory) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemberi wewenang (principal) dengan pihak yang menerima wewenang (agensi).

Hubungan keduanya disebut juga dengan the principal-agent relationship. Principal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan kegiatan diperusahaan, sedangkan agen berkewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Teori keagenan mengansumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka.

Para principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan dananya di dalam perbankan. Hal ini dilakukan untuk meminta laporan pertanggung jawaban dari agen (Syakhrun et al., 2019). Sedangkan landasan dalam teori keagenan ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank. Dengan pembagian tugas sesuai fungsinya tersebut maka, principal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba sedangkan agen akan memperoleh gaji, bonus dan berbagai kompensasi lainnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri Sartono, 2010. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba dan para manajemendituntut untuk mampu mencapai target yang telah direncanakan. ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengoreksi investasinya pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah dan akhirnya menghasilkan laba yang tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung rasio kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana bank memiliki resiko kredit, surat berharga serta tagihan yang di biayai oleh dana masyarakat. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan rasio kerugian dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, menurut (Azmy, 2018).

Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman yaitu minimal 8%, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1 bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR), (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Non Performing Financing (NPF)

Rasio ini digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan. Non Performing Financing adalah suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi Hayati, 2003 dalam (Inayatillah & Subardjo, 2017).

Penetapan dari Bank Indonesia angka toleran bagi kesehatan suatu bank harus mempunyai nilai maksimal 5% pada tingkat NPF gross sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank.

Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank akan mengalami kualitas buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan (Sumarlin, 2016) dalam (Munir, 2018).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut (Sultan 2007:177) dalam (Yusuf, 2017).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio bank Indonesia adalah sebesar 80% sampai 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Oleh karena itu rasio FDR harus dijaga agar mempunyai nilai yang stabil.

Jika bank syariah memiliki FDR yang terlalu kecil maka akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Semakin besar dana yang diterima oleh bank, maka semakin tinggi resiko yang akan ditanggung seperti membuat bank kesulitan mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabahnya.

Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih atau Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. NPM juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja secara efektif selama periode yang berbeda. Semakin besar rasio NPM maka akan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam laba bersih.

Menurut (Indyarwati, 2017; Purwaningsih, 2017) (Siti Ma'rufah Nadiroh, 2018) Tingkat kesehatan bank berdasar aspek manajemen dapat diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) yang dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang dapat berpengaruh terhadap perolehan laba.

Pembiayaan Mudharabah

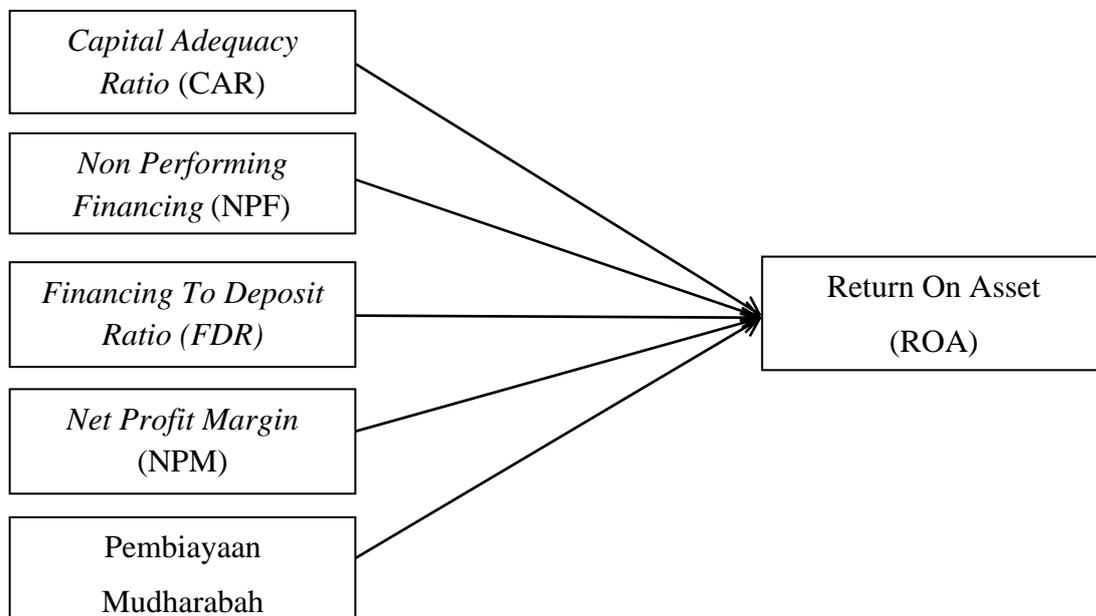
Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian yang telah disepakati di awal. Dalam sistem pembiayaan mudharabah ini, pihak bank (shahibul

maal) menempatkan modal sebesar 100%, sedangkan nasabah (mudharib) berperan sebagai pengelola usaha (Sari& Anshori, 2018)

Menurut (Sari & Anshori, 2018) Pendapatan yang diterima oleh bank dalam pembiayaan mudharabah ini berupa bagi hasil dengan nisbah (porsi) yang telah disepakati bersama, dengan keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh pengelola, maka kerugian akan ditanggung oleh pengelola dana.

Pembiayaan mudharabah pada perbankan di Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan mudharabah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan.

Kerangka Pemikiran



Gambar model penelitian Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal, yaitu jumlah modal yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, karena semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi suatu bank (Tarmizi, 2003). Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing adalah jumlah kredit yang bermasalah. Berdasarkan teori NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Yusuf, 2017). Dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga perolehan laba berpengaruh buruk pada profitabilitas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar & Nasim, 2016) yang menyatakan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Financing To Deposit Ratio merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Jika rasio FDR meningkat maka profitabilitasnya akan menurun. Besarnya FDR yang ditetapkan tidak boleh melebihi 110%, dengan ketentuan bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110% (Anam & Khairunnisah, 2019). Tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila memiliki nilai antara 80%-110%.

Rasio FDR dapat dihitung dengan pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga akan tinggi. Pembiayaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Apabila dalam penyaluran pembiayaannya kurang efektif maka rasio FDR dan likuiditasnya rendah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Financing To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Profitabilitas

Margin laba bersih atau Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih.

Semakin tinggi rasio NPM menandakan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aspek manajemen dan dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang telah dicapai oleh usaha operasional bank berdasarkan berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang dapat berpengaruh terhadap perolehan laba (Siti Ma'rufah Nadiroh, 2018).

Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari (Indyarwati & Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian yang telah disepakati diawal. Tinggi rendahnya nilai bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitasnya atau laba (Slamet Riyadi). Dengan adanya pembiayaan mudharabah bank akan mendapatkan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan maka akan meningkatkan Return On Asset (ROA) yang didapatkan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Anshori, 2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008:149) penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (FDR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas yang diporsikan sebagai *Return On Assets* (ROA).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Bank Indonesia. Teknik sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Teknik ini memiliki kriteria khusus agar sampel yang akan diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan serta memberikan nilai penelitian yang lebih representatif.

Jenis data yang digunakan dalam adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasidan metode studi pustaka. Metode dokumentasi dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti meyelidiki laporan keuangan BankUmun Syariah yang relevan dengancara menulis data ataupun mengambil data dengan mengunduh laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandarized Residuals
N	53
Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	1.065
Sig	0.207

One- Smple Kolmogorov-Smirnov Test $0,207 > 0,05$ yang berarti variabel dependen pada regresi linier berganda memiliki distribusinormal.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LNCAR	0.716	1.397
LNNPF	0.743	1.346
LNFDR	0.527	1.898
LNNPM	0.549	1.822
LNPM	0.911	1.097

Nilai VIF kurang dari 10, Sedangkan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkanbahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Waston
1	2.192

durbinwatson CAR, NPF, FDR, NPM,pembiayaan mudharabah sebesar 2.192. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pada uji tabel coefficient CAR(X1) memiliki nilai Sig 0,097 > 0,05, variabel NPF (X2) memiliki nilai Sig 0,612 > 0,05, variabel FDR (X3) memiliki nilai Sig 0,858 > 0,05, variabel NPM (X4) memiliki nilai Sig 0,210 > 0,05, variabel Pembiayaan Mudharabah memiliki nilai Sig 0,202 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas

Persamaan Regresi Linier Berganda dari masalah heteroskedastisitas.

Dari gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas ataupun dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak digunakan untuk memenuhi prediksi nilai Y berdasarkan variabel independen.

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.514	2.085		-2.165	0.035
	LNCAR	0.390	0.539	0.097	0.724	0.473
	LNNPF	-0.416	0.098	-0.555	-4.236	0.000
	LNFDR	0.889	0.502	0.276	1.773	0.083
	LNNPM	0.223	0.251	0.135	0.887	0.380
	LNPM	-0.061	0.101	-0.071	-0.600	0.551

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = -4,514 + 0,390 (\text{CAR}) - 0,416 (\text{NPF}) + 0,889 (\text{FDR}) + 0,223(\text{NPM}) - 0,061 (\text{PM})$$

Berdasarkan persamaan regresilinier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -4,514 bernilai negatif, artinya jika terjadi peningkatan 1 point pada konstanta maka ROA bertambah sebesar - 4,514.
- b. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai positif sebesar 0,390, artinya setiap kenaikan CAR berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas sebesar 0,390 atau sebesar 39% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstant.
- c. Nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) bernilai positif sebesar 0,416. Artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Non Performing Financing* (NPF) maka profitabilitas bertambah sebesar 0,416.
- d. Nilai koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,889 bernilai positif, artinya FDR berpengaruh positif apabila FDR ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,889.

- e. Variabel NPM sebesar 0,223 bernilai positif, artinya NPM berpengaruh positif apabila NPM ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0,223.
- f. Variabel Pembiayaan Mudharabah bernilai positif sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif apabila Pembiayaan Mudharabah ditingkatkan 1 poin dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstant, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,061.

Uji Kebaikan Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA						
a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.726	5	5.145	6.289	.000 ^b
	Residual	38.451	47	0.818		
	Total	64.177	52			

Terdapat kriteria hasil uji F dengan, jika nilai signifikansi <0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat. hasil regresi adalah 0,000. Sehingga **Koefisien Determinasi (R²)**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai Adjusted R Square variabel CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah sebesar 0,401 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 40,1% terhadap variabel CAR, NPF, FDR, NPM, pembiayaan mudharabah dan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.633a	0.401	0.337	0.90449

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.514	2.085		-2.165	0.035
	LNCAR	0.390	0.539	0.097	0.724	0.473
	LNNPF	-0.416	0.098	-0.555	-4.236	0.000
	LNFDNR	0.889	0.502	0.276	1.773	0.083
	LNNPM	0.223	0.251	0.135	0.887	0.380
	LNPM	-0.061	0.101	-0.071	-0.600	0.551

Berdasarkan uji t diatas menunjukkan bahwa dari kelima variabel dapat dilihat hasil-hasil sebagai berikut :

1. Dari pengujian signifikansi uji t pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah $0,473 > 0,05$ dengan koefisien beta 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis dimana terdapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap profitabilitas, sehingga **hipotesis ditolak**.
2. Berdasarkan pengujian signifikansi uji t pada variabel Non Performing Financing (NPF) adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta -0,416. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mendukung hipotesis, sehingga **H2 diterima**.
3. Berdasarkan pengujian signifikansi uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah $0,083 > 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung hipotesis, sehingga **H3 ditolak**.
4. Berdasarkan pengujian signifikansi uji t pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah $0,380 > 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Artinya, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung hipotesis, sehingga **H4 ditolak**.
5. Pengujian signifikansi uji t pada variabel Pembiayaan Mudharabah adalah $0,551 > 0,05$ dengan nilai koefisiensi beta -0,061. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan

Mudharabah memiliki arah negatif terhadap profitabilitas. Artinya, Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak mendukung hipotesis, sehingga **H5 ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas memiliki hasil H1 ditolak. Artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Seharusnya tinggi rendahnya rasio CAR akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas bank. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bank mewajibkan menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Apabila nilai CAR dibawah ketentuan maka dapat diartikan bank dalam keadaan tidak sehat, hal ini akan berdampak pada profitabilitas. Namun pada nilai statistik deskriptif nilai rata-rata CAR adalah 20%, nilai ini berada jauh dengan ketentuan bank. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan modal yang dimiliki oleh bank terlalu besar, artinya banyak modal yang menganggur. Tidak signifikansinya CAR terhadap profitabilitas karena bank kurang efisien dalam memutar dananya ke pihak lain dan terlalu berhati-hati dalam menginvestasikan dananya sehingga CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Helly Aroza Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas memiliki hasil H2 diterima. Artinya *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut peraturan besaran *Non Performing Financing (NPF)* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal dibawah 5%. Jika melebihi ketentuan yang telah ditetapkan, maka akan mempengaruhi kesehatan bank. Dilihat dari tabel statistik deskriptif nilai rata-rata NPF adalah 2,8%. Ini berarti rasio NPF berada dibawah nilai maksimum yang telah ditentukan, sehingga akan berpengaruh baik terhadap kinerja sebuah bank. Berdasarkan teori NPF yang mencerminkan rasio pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Setiap kenaikan pembiayaan NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga perolehan laba berpengaruh buruk pada profitabilitas. Bank harus mampu menjaga rasio NPF sehingga profitabilitas akan dicapai secara maksimal.

Hasil penelitian sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif

signifikan terhadap Profitabilitas. Namun tidak sesuai dengan penelitian dari (Munir, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas memiliki hasil H3 ditolak. Artinya, bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 26/5/BPPP tanggal 3 Mei 1993, besarnya FDR Bank Indonesia adalah sebesar 80%-110%. Dilihat dari nilai statistik deskriptif FDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 99%, menunjukkan bahwa FDR sudah memenuhi standar serta penyaluran pembiayaan syariah sudah cukup baik. Semakin tinggi FDR maka dapat meningkatkan risiko likuiditas yang cukup tinggi pula. Hal ini akan mengganggu bank dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dan mengakibatkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Namun kenaikan atau penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap profitabilitas. Sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu (Almunawwaroh & Marliana, 2018) yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi sesuai dengan penelitian dari (Maysarah dan Fandi kharisma, 2020) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPM Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terhadap profitabilitas memiliki hasil H4 ditolak. Artinya, *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tidak signifikansinya NPM terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen bank belum mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Apabila laba menurun maka rasio NPM juga akan menurun, hal ini akan mengakibatkan kerugian pada manajemen karena akan dinilai buruk dalam kinerjanya.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan peneliti (Indyarwati & Handayani, 2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas memiliki hasil H5 ditolak. Artinya, pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan jumlah pembiayaan mudharabah akan menurunkan nilai profitabilitas. Pembiayaan mudharabah masih kurang menarik dan kurang diminati di perbankan syariah Indonesia, sehingga dalam mengoperasikan dananya bank syariah masih sangat lemah. Selain itu resiko dalam

pembiayaan mudharabah terlalu besar dan membutuhkan tingkat kewaspadaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Faradilla et al., 2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu (Sari & Anshori, 2018) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
4. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
5. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

SARAN

1. Bagi Akademis

Hasil koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 40,1% yang berarti masih sangat rendah, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan menambahkan variabel-variabel yang lain.

2. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengontrol rasio keuangan secara efektif karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank.
- b. Bank Syariah diharapkan selalu menjaga rasio CAR, memperhatikan serta mengoptimalkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia, dengan demikian akan berpengaruh pada kinerja bank yang akan meningkatkan profitabilitasnya.
- c. Bank syariah di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan FDR serta mengelolanya dengan baik agar kondisi bank tetap sehat dan dalam menyalurkan pembiayaannya dapat dilakukan secara efektif agar tidak melampaui dari batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga akan meningkatkan pendapatan pada bank.

- d. Bank syariah di Indonesia harus meningkatkan Net Profit Margin disetiap tahunnya agar dapat meningkatkan profitabilitas serta untuk menarik investor dalam berinvestasi di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 10–18.
- Hakiim, N. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional. 1(1), 60–74.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–17.
- Indyarwati, E. V. ;, & Handayani, N. (2017). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.
- Maysarah dan Fandi kharisma. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah. *Borneo Student Research*, 1(2), 1016–1023.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijief.v1i1.285>

-
- Pengaruh, A., Keuangan, K., & Siregar, H. A. (2021). 407) the Analysis of Financial Performance Effect on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 397. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Siti Ma'rufah Nadiroh, H. S. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–19.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(11–10). <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Wardana, R. I. P. (2015). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1–79.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* : ISSN 1829-9865, 13(2), 141–151.